

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memberikan tuntunan hidup sebagai petunjuk dan rahmat kepada jalan kebenaran yang lurus. Al-Qur'an mengandung serangkaian pengetahuan akan akidah, akhlak, dan hukum-hukum syariat. Kitab yang berisikan firman dan perintah Allah Swt. sebagai sumber keyakinan tertinggi bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi mukjizat sekaligus inspirasi dengan berbagai fungsi. Salah satu bukti nyata diantaranya adalah bukti perjalanan, misi, dan dakwah Nabi Muhammad SAW. yang dapat diambil sebagai bagian dari khazanah intelektual petunjuk bagi ilmu pengetahuan.

Pencarian legitimasi atas pandemi dan cara mengatasinya dengan petunjuk al-Qur'an sedang banyak dilakukan diberbagai kalangan. Hal ini dipengaruhi oleh merebaknya wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang telah menjangkit masyarakat termasuk Indonesia sejak awal Maret 2020 yang muncul sebagai pandemi (epidemi).<sup>1</sup> Pencarian atas sumber-sumber al-Qur'an yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyebaran seperti kebijakan

---

<sup>1</sup> "Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?," <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertamakali-masuk-ri>. diakses Januari 18, 2021.

karantina mandiri,<sup>2</sup> ayat-ayat yang berisi tentang motivasi terhadap umat Islam dalam menghadapi bencana secara umum,<sup>3</sup> ataupun sikap keberagamaan yang harus dilakukan untuk meringankan dampak dari pandemi.<sup>4</sup> Upaya-upaya ini merupakan usaha dari respon yang muncul di masyarakat terhadap upaya membaca (iqra') dan mendialektikkan pemahaman atas ayat al-Qur'an dengan problem kekinian yang terjadi saat ini.

Renungan mendalam terhadap segala sesuatu dan merupakan aplikasi term iqra', tidak terkecuali mengkaji tentang pandemi. Mengkaji term pandemi merupakan salah satu bentuk dari membaca ayat Allah yang berwujud (ayat Kauniyah) sama halnya dengan membaca manusia, angin, api, air, gunung, laut, dan membaca semua isi alam jagad raya ini.<sup>5</sup> Nilai membacanya pun sama dengan membaca kitab Allah (*Ayat Qouliyah*) yaitu al-Qur'an, karena antara ayat Qouliyah dan ayat Kauniyah tidak akan bisa bertentangan sebab semuanya berasal dari yang Maha Satu, Maha Esa Allah Swt.<sup>6</sup>

Saat ini pandemi (Covid-19) paling menarik untuk didiskusikan, bagaimana tidak semenjak kemunculannya pada akhir tahun 2019 di kota

---

<sup>2</sup> Ahmad Zaki Hasan et al., "*Mujāhadah Al-Nafs among Covid 19 Patients in Quarantine – International Journal of Psychosocial Rehabilitation*," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 1 (2020); Z. Ab Rahman et al., "Critical Review of Reciting A-Qur'an in Restoring THE Resilience and Mental Health Among Quarantined Covid-19 Patients," *Journal of Critical Reviews* 7, no. 18 (2020).

<sup>3</sup> Eman Supriatna, "*Wabah Corona Virus Disease (COVID 19) dalam Pandangan Islam*," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 14, 2020): 555– 564, [https://en.wikipedia.org/wiki/Coronavirus\\_disease\\_2019\\_14\\_April\\_2020](https://en.wikipedia.org/wiki/Coronavirus_disease_2019_14_April_2020), diakses 16 July 2020.

<sup>4</sup> Dadang Darmawan et al., "*Sikap Keberagamaan Masyarakat Menghadapi Wabah COVID-19*," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4, no. 2 (May 30, 2020): 115–124, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/> 30 Mei 2020, diakses 16 Juli 2020.

<sup>5</sup> M. Qurais Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 15, 15.

<sup>6</sup> Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

Wuhan China.<sup>7</sup> Akibatnya sistem dunia atau tatanan dunia berubah drastis, kehidupan sosial berubah, pendidikan, kesehatan, komunikasi, ekonomi, transportasi, hukum-agama, politik dan aspek kehidupan lainnya berubah sistem kerjanya seketika hingga saat ini. Pada perkembangan yang terjadi di awal Januari 2020, virus tersebut kemudian oleh WHO diidentifikasi sebagai Novel Coronavirus atau 2019-nCoV. Pada Februari WHO mengumumkan nama resmi virus ini sebagai Covid-19. Data WHO per 1 Maret 2020, menyebutkan bahwa terdapat 65 negara yang telah terjangkit Coronavirus.<sup>8</sup> Lebih lanjut wabah virus Covid-19 yang pertama kali muncul di China tepatnya berada di Kota Wuhan tersebut, oleh WHO secara resmi dinyatakan statusnya sebagai pandemi.

Segala kejadian dalam Islam merupakan suatu kejadian ketetapan dari Allah Swt. termasuk pandemi ini. Setiap yang muncul saat ini tidaklah muncul secara tiba-tiba, melainkan ada faktor yang memicunya, namun faktor yang memicu tersebut tidak dapat kita pastikan secara nyata melainkan harus melalui penelitian dan kajian ilmiah oleh para ahlinya. Jika kita merunut kepada sejarah, bahwa di masa Rasulullah SAW. hal serupa pun pernah terjadi dan menimbulkan korban jiwa. Penyakit yang datang dan melanda kehidupan manusia pernah diharapkan apalagi sampai menimbulkan kekhawatiran, namun kita harus yakin setiap kejadian ataupun musibah yang Allah berikan kepada

---

<sup>7</sup> Mahase, *Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate.* (The BMJ, 2020), 2.

<sup>8</sup> Sutan Emir Hidayat, Mohammad Omar Farooq dkk, “Covid-19 and Its Impact OnThe Islamic Financial Industry In The OIC Countries”, dalam buku KNEKS, April 2020, 1.

umatnya tentu memiliki hikmah yang terkandung di dalamnya, tergantung bagaimana manusia menyikapi kejadian tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pandemi dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana cara menyikapi pandemi dalam perspektif al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang diusahakan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yang diharapkan akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pandemi dalam perspektif al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui cara menyikapi pandemi dalam perspektif al-Qur'an.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya tujuan.<sup>9</sup> Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan dari penulis, adapun diantaranya adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil dari kajian ini sangat diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang tafsir.
2. Bagi praktis akademik, hasil dari kajian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut.

---

<sup>9</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

3. Bagi pembaca umumnya, hasil dari kajian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan judul kajian.
4. Bagi pribadi, penelitian ini menuntaskan kegelisahan akademik sekaligus sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan bagian dari penelitian yang memudahkan penulis supaya lebih gamblang sekaligus memberikan batasan mengenai informasi penelitian yang dipakai melalui kajian pustaka. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema berdekatan dengan persoalan pandemi dalam al-Qur'an sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdullah Khidhir dengan judul "Kontekstualisasi Takdir dan Kausalitas di Masa Pandemi Covid". Yang menjelaskan tentang Menghadirkan konsep takdir dan kausalitas ala al-Ra>zi di masa pandemi merupakan hal yang tepat. Seseorang yang berkeyakinan penuh bahwa pandemi ini tidak terjadi kecuali dengan izin Allah, juga dituntut untuk Menghadirkan konsep takdir dan kausalitas ala al-Ra>zi di masa pandemi merupakan hal yang tepat. Al-Ra>zi memberikan wajah baru bagi Jabariyyah. Melalui konsepnya, Al-Ra>zi membuktikan bahwa seorang yang menganut paham Jabariyyah juga bisa progresif dan berkembang, tidak menihilkan kausalitas juga tidak bersikap fatalis dalam tindakan. Al-Ra>zi membawa penafsiran ayat-ayat takdir ke paham Jabariyyah dan lebih memilih untuk berterus terang dengan madzhab jabr-nya daripada

menggunakan term kasb. Sementara itu, tentang ayat-ayat kausalitas, al-Ra>zi menghubungkan konsep tersebut dengan teori realitas alam mikro dan makro. Dalam perspektif makro, segala hal merupakan ciptaan Allah; sebuah benda pada dasarnya tidak memiliki daya apa pun tanpa kuasa Allah yang memberinya daya tertentu. Sementara dalam realitas mikro/alam dunia (alam bawah), yang terlihat oleh manusia adalah berlakunya hukum sebab-akibat. Hukum ini bersifat mungkin, namun tidak berarti acak tanpa aturan yang dapat dipelajari. Hubungan takdir dan kausalitas di masa pandemi covid-19 tidak harus bersifat biner dan antagonistik.

2. Buku kepustakaan Medis-Pandemik di Dunia Islam karya Arwan Juli Rakhmadi Butar-Butar yang diterbitkan oleh OIF UMSU pada tahun 2020. Buku ini Mengulas deskripsi dan anotasi singkat naskah-naskah manuskrip yang membahas tentang wabah penyakit menular (pandemi) sepanjang sejarah islam. khususnya yang dikenal dalam sejarah islam dengan Tha'un. motivasi penulisan buku ini tidak lain adalah karena momentum wabah Corana Virus Disesease 2019 (Covid-19) yang sedang melanda di seluruh dunia saat ini, dan Khususnya di negeri kita Indonesia.
3. Artikel oleh Zuhron Arofi yang berjudul "Optimis di tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi" dimuat dalam Jurnal Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Malang Vol.6 No.1 2021. Dalam artikel ini mengulas persoalan yang sedang terjadi dari sudut pandang agama. Ada sekelumit

rangkaian kata yang diresume dari beberapa hadist Shahih mengenai bagaimana cara Rasulullah Saw., memposisikan orang yang terkena wabah dan bagaimana sikap, serta cara terbaik agar kita semua terhindar dari wabah tersebut.

4. Artikel oleh Husnul Hakim yang berjudul “Epidemi Dalam Al-Qur'an: (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmu)” dimuat dalam Jurnal Komunikasi antar Perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menelusuri tentang Epidemologi yang dijelaskan dalam al-Qur'an, menggunakan metode Maudhu'i yang bercorak Ilmi. Dapat diketahui bahwa awalnya epidemi yang dipahami sebagai Azab Allah, ternyata berdasarkan penafsiran Ilmi epidemi lebih sebagai kejadian biasa akibat penyebaran virus yang tidak segera ditangani dengan baik. Dan merupakan jasa berarti bagi umat Islam, khususnya masyarakat dunia pada umumnya. Kemudian, penemuan tersebut seakan-akan menjadi Inspirator bagi temuan-temuan berikutnya.
5. Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Efendi dengan judul “Kontekstualisasi Ayat-ayat Syifa' dalam Al-Qur'an di Masa Pandemi”. Yang menjelaskan tentang Ayat-ayat Syifa' dalam Al-Qur'an yang kontekstualisasinya sesuai dengan situasi dan kondisi masa sekarang dimana wabah covid-19 ini masih ada ditengah-tengah masyarakat duniakhususnya di Indonesia dan mengimplementasikannya dalam kondisi saat ini. Diantaranya adalah problem seputar Psikososial, yaitu adanya ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan ditengah masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “ Pandemi Dalam

Perspektif Al-Qur'an: *Dampak Pandemi dan Implikasinya Terhadap Perilaku Manusia*". Setelah menelusuri dari beberapa sumber karya-karya terdahulu yang sudah penulis paparkan di atas baik berupa buku, jurnal, skripsi dan thesis, belum ditemukan penelitian yang sama yang ditulis oleh penulis. Untuk karya-karya yang telah dipaparkan di atas ada yang berbeda dalam penelitian ini, perbedaan pada penelitian ini terletak pada penafsiran-penafsiran para Mufassir, serta nantinya akan dibahas istilah pandemi secara umum, kemudian akan dikorelasikan dengan konteks dan problematika yang sekarang yakni pandemi. Dengan memperkaya literatur tentang pembahasan pandemi dan dampaknya dalam sudut pandang Islam serta yang berlandaskan pada al-Qur'an yang mana hal ini tidak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, terutama karya-karya yang telah dipaparkan oleh para penulis diatas.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam membuat penelitian ilmiah, kerangka teori dapat diperlukan untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti. Selain itu, kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan keilmiahannya dalam penelitian.<sup>10</sup>

Dalam hal ini penulis tertarik untuk membuat judul skripsi yang membahas tentang "Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur'an". Akan tetapi penulis akan mengkhususkan kepada penelitian skripsi, dengan mengangkat

---

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), 20.



judul “Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur’an: *Dampak Pandemi dan Implikasinya Terhadap Perilaku Manusia*”. Dan untuk menyelesaikan skripsi ini selain metode *maudhu’i*, penulis menggunakan beberapa teori lainnya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, agar dapat memahami isi kandungan al-Qur’an baik dari sisi tersuratnya maupun isi tersiratnya dalam pandangan ahli tafsir, maka harus dapat memahami metode dalam penafsiran al-Qur’an. Adapun metode penafsiran al-Qur’an itu terdapat berbagai cara yaitu suatu metode tafsir *tahlili*, metode tafsir *ijmali*, metode tafsir *muqarran*, dan metode tafsir *maudhu’i* (tematik) yaitu metode penafsiran al-Qur’an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur’an yang membicarakan satu topik yang sama.<sup>11</sup> Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang keempat yaitu metode tafsir *maudhu’i* (tematik) dengan ranah kontekstualis. Penulis meneliti dengan jalan mengkaji informasi dari ayat-ayat al-Qur’an dihubungkan dengan kasus sosial di era kontemporer yaitu masalah yang diangkat tentang pandemi.

Kemudian penulis akan meneliti setiap ayat-ayat yang berhubungan dengan istilah pandemi. Penulis akan mulai menjelaskan ayat yang memiliki pembahasan tentang pandemi, kemudian ayat tersebut diteliti pengertian *um-khas*, *mutlaq-muqayyaq*, serta mengklasifikasikan antara *makki* dan *madani*, atau dengan kata lain dianalisis melalui metode tafsir *maudhu’i* (tematik), kemudian penulis mengembangkan lewat pemaparan para mufassir tentang

---

<sup>11</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’i*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 23.

segala kaitan dengan permasalahan berdasarkan landasan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait.<sup>12</sup>

Secara umum Pandemi (*pandemic*) dapat diartikan sebagai penyebaran penyakit dalam jangka panjang, skala besar, dan mempengaruhi masyarakat dalam skala global.<sup>13</sup> Pandemi berbahaya tidak hanya karena berdasarkan penyebaran atau jumlah korban yang menjadi korban, namun juga karena menular. Sebagai contoh, Kanker bertanggung jawab atas hampir 9 juta penderitanya di tahun 2015, namun dia tidak dianggap sebagai Pandemi karena ia tidak menular. Pandemi berbeda dengan Epidemii (*epidemic*) yang hanya berlangsung dalam jangka waktu singkat, sementara Pandemi bisa terjadi dalam durasi yang cukup lama.<sup>14</sup> Maka dalam hal ini dalam kasus Covid-19 dapat digolongkan sebagai pandemi dan epidemi karena penyebarannya yang menular dalam waktu yang belum ditentukan tergantung tingkat penyebarannya.

Penelitian ini secara khusus akan menggambarkan Pandemi sesuai dengan model penelitian kepustakaan. Guna mencapai cara pandangan Islam melalui al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber paling otoritatif dalam Islam, kemudian dijelaskan melalui prinsip-prinsip intuitif dan intelektual yang dibangun dalam tradisi intelektual Islam. Konsekuensi yang lahir dari analisis ini adalah rekonstruksi atau konseptualisasi dalam makna Pandemi

---

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Ide Press, 2009), 61.

<sup>13</sup> Miquel Porta, Sander Greenland, and John M. Last, eds., *Dictionary of Epidemiology*, 5th ed. (New York: Oxford University Press, 2008), 179.

<sup>14</sup> *Principles of Epidemiology in Public Health Practice An Introduction to Applied Epidemiology and Biostatistics* O, 3rd ed. (Georgia: U.S. Department of Health and Human Services Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Office of Workforce and Career Development (OWCD) Career Development Division (CDD), 2012), 6-3.

secara lebih luas sesuai dengan *framework* yang sudah tersebut di atas. Skripsi ini akan mengantarkan diskusi kepada bagaimana semestinya seorang Muslim mampu bersikap dalam menghadapi Pandemi berdasarkan Pandangan Hidup Islam, terutama kaitannya dengan pandemi saat ini (Covid-19).

Penelitian ini akan mencoba mengkonsepsikan ulang ‘Pandemi’ dalam kerangka analisis Pandangan Hidup Islam. Guna mencapai itu, peneliti menggunakan metode ‘Analisis Diskursus’ (*Discourse Analysis*). Terminologi Pandemi menjadi titik fokus yang didiskusikan dalam penelitian ini berdasarkan konsepsinya yang dibangun dalam Pandangan Hidup (*Worldview*) Islam. Kerangka teori adalah landasani berpikir yang akan menunjukkan dari mana masalah terpilih hendak disorot. Kerangka teori atau konsep yang tepat dapat mengantarkan kepada kemudahan menyusun hipotesis sebuah penelitian.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang sering diungkapkan dalam semboyan, al-Qur’an itu cocok untuk setiap zaman dan tempat. Semboyan ini memberi sebuah isyarat bahwa al-Qur’an selalu dapat menyesuaikan diri pada setiap masa sekaligus menjawab tantangan zamannya. Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur’an merupakan wahyu yang diturunkan pada zaman Nabi, sehingga ia menjawab persoalan-persoalan yang ada pada saat itu sesuai konteksnya. Jika al-Qur’an hendak dihidupkan pada suatu zaman selain zamannya diturunkan, maka diperlukan kontekstualisasi yang menghubungkan antara masa lampau dengan

---

<sup>15</sup> Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Sleman: Teras, 2010), 166.

masa kini. Dengan demikian al-Qur'an dapat menjawab problem yang terjadi di masa kini.

## G. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian disini adalah prosedur atau bagaimana cara yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian adalah meliputi kegiatan seperti menganalisis, mencari, mencatat, dan merumuskan sampai pada penyusunan penelitian untuk menambah, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut dengan berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian model kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menjadikan buku-buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan pandemi dalam al-Qur'an sebagai objek kajiannya. Dalam penelitian ini penulis akan menelisik data-data yang terungkap dalam al-Qur'an, kitab tafsir terutama tafsir maudhu'i, ensiklopedia Islam, jurnal dan buku-buku yang relevan. Melalui penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat memberi jawaban terhadap masalah yang dihadapi sehingga nantinya dapat diambil penyelesaian atau solusi dari masalah tersebut.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian perpustakaan (*library research*), sumber data penelitian dibagi dalam dua bagian, yaitu sumber data yang bersifat pokok

---

<sup>16</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 18.

(*primer*) dan yang kedua sumber data yang bersifat penunjang (*sekunder*).

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang didapat secara langsung pada subjek penelitian untuk sumber informasi yang dicari.<sup>17</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab suci al-Qur'an.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang didapat dari kitab-kitab tafsir baik kontemporer maupun klasik yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa kitab tersebut yaitu: M. Quraish Syihab dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir al-Mishbah*, Muhammad Husaian al-Dzahabi dalam kitabnya yang berjudul *al-Tafsir wa al-Mufassiru*, Wahbah Al-Zuhaili dalam kitabnya yang berjudul *al-Tafsir al-Munir*, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir Jami' al-Bayan*, al-Sya'rawi dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir al-Sya'rawi*, Ibn Katsir dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, dan Muhammad Abduh dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir Juz Amma*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena jika tidak ada pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standarisasi yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa metode *mauḍu'i*. Metode *mauḍu'i* ialah

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

suatu metode tafsir yang berupaya mencari jawaban al-Qur'an mengenai suatu problem tertentu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang dimaksud, kemudian menganalisanya menggunakan ilmu-ilmu lain yang relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian memunculkan gambaran yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.<sup>18</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik ini yaitu:<sup>19</sup>

- a. Menentukan masalah yang akan dibahas (topik);
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan masalah tersebut;
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunya, disertai dengan *asbabun nuzul*;
- d. Memahami hubungan ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing;
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna;
- f. Melengkapi pembahasan dengan menggunakan literatur hadist- hadist yang relevan dengan pokok pembahasan;
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang khas (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad*, atau kalimat akhirnya bertentangan, sehingga kesemuanya dapat diramu menjadi hidangan yang sempurna.

Setelah semua langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisanya menggunakan teknik analisis isi, teknik ini

---

<sup>18</sup>Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

<sup>19</sup>Abdul Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 51.

merupakan bagian dari analisis ilmiah tentang isi komunikasi atau pesan yang ada, terkait data-data yang kemudian di analisis sesuai dengan materi yang di bahas. Tujuannya untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di relevansikan dengan kondisi masa kini.

#### 4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Pada dasarnya teknik ini merupakan penguraian data melalui beberapa tahapan, diantaranya: kategori, klasifikasi serta keterkaitan data secara spesifik. Dikarenakan penelitian ini berupa penelitian al-Qur'an tafsir dan menuliskan penafsiran ayat-ayat. Maka jenis corak tafsir yang penulis pilih adalah Tafsir *Adaby Ijtima'i*. Corak Adaby Ijtima'i merupakan corak tafsir yang menjelaskan tentang petunjuk dari ayat-ayat al-Qur'an yang ada kaitannya dengan masyarakat. Dengan memberikan penjelasan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.<sup>20</sup>

Adaby jika ditelaah dari segi bahasa berasal dari bentuk masdar (infinitif), yang adapun kata kerjanya (madi) adalah *aduba*, yang berarti sopan santun, tata krama dan sastra. Secara leksikal, kata tersebut bermakna norma-norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang dalam bertingkah laku dalam kehidupannya dan dalam mengungkapkan karya seninya. Oleh karena itu, istilah *al-Adaby* bisa diterjemahkan sastra budaya. Sedangkan kata *al-Ijtima'ī* bermakna banyak bergaul dengan masyarakat atau bisa diterjemahkan kemasyarakatan. Jadi secara etimologis tafsir *al-Adaby al-*

---

<sup>20</sup> Quraish Syihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), ctk. I, 108.

*Ijtima'ī* adalah tafsir yang berorientasi pada satra budaya dan kemasyarakatan, atau bisa di sebut dengan tafsir sosio-kultural.<sup>21</sup>

Metode deskriptif analisis juga menjadi pilihan penulis dalam penelitian ini. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat sistematis dan terarah dengan baik, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan secara global dan kronologis. Hal ini dilakukan agar di dalam penyusunan kerangka pembahasan ini lebih teratur namun saling bertautan antar bab yang pertama sampai dengan bab yang terakhir. Adapun susunan dari pembahasan ini ada disajikan dalam 5 bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian berupa gambaran umum penelitian yang akan

---

<sup>21</sup> M.Karman Supiana, *Ulumul Qur'an* (Bandung: PUSTAKA ISLAMIKA, 2002), 316-317.



dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademik yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah dan sekaligus untuk menguraikan dan membatasi permasalahan yang akan dikaji. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan dapat tercapai setelah pengkajian dilakukan.

Telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Landasan teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun penelitian skripsi dengan sifat yang informatif.

Dari gambaran umum bab pertama tersebut penulis membutuhkan bab dua, di mana pada bab kedua yang berisi landasan dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Bab ini berisi penjelasan mengenai metode maudhu'i, karena untuk mengkaji dan memahami tafsir secara mendalam dibutuhkan seperangkat ilmu dan kaidah-kaidah pokok yang mendasarinya. Semua itu akan dijadikan sebagai analisis sekaligus landasan teoritis dalam meneliti dan memahami tafsir.

Penulis membutuhkan bab tiga, di mana pada bab ketiga penulis akan mengupas tentang tinjauan umum kasus yang akan dibahas, seperti

memaparkan pengertian dan makna dari ayat-ayat al-Qur'an, lalu mengkategorikan ke dalam berbagai macam jenis perbuatan dan penerapannya, kemudian memilih ayat-ayat yang berkaitan, disertai dengan interpretasi musfassir beserta analisis penulis terkait penafsiran yang ada. Asbabun nuzul ayat-ayat yang berkaitan serta pembagian periode Makkah dan Madinah terhadap turunnya ayat.

Penulis membutuhkan bab empat sebagai bab analisis dan implikasi dari kasus yang akan dibahas. Pada bab ini merupakan bab analisis dari penelitian, di mana penulis sampai kepada tahap pengkontekstualisasian pemahaman makna pandemi dalam al-Qur'an dan bagaimana hikmah al-Qur'an dibalik musibah tersebut. Bab ini juga akan menampilkan sub bab yang sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji.

Penulis membutuhkan bab kelima sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian studi akan terlihat jelas keaslian dan temuan baru dalam penelitian. Selain kesimpulan juga akan dipaparkan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.